

KESIAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

Fakhirah

Universitas Muslim
Maros

Email: vira@vira.zone

Nurul Amaliah

Universitas Muslim
Maros

Email: -

Ernawati

Universitas Muslim
Maros

Email: -

<https://ejournal.insightpublisher.com/index.php/GENIUS/>

Abstrak:

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang memiliki banyak karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK 1 Maros dan Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI). Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris di SMK 1 Maros dan guru Biologi di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman dan kesiapan guru di kedua sekolah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan pentingnya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Tantangan yang dihadapi guru di kedua sekolah meliputi keberagaman belajar siswa, kebutuhan waktu yang lebih banyak untuk menyiapkan materi pembelajaran, dan kesulitan dalam mengelola kelas. Guru di kedua sekolah juga telah mengembangkan berbagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti kerjasama dengan stakeholder, menggunakan teknologi, dan memberikan tugas yang bervariasi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada siswa layak diterapkan karena merupakan strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Kata kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Siswa, Fasilitator.

Abstract:

Differentiated learning is a way of understanding and providing knowledge according to the talents and learning styles of students who have many characters. This research aims to describe the implementation of differentiated learning at SMK 1 Maros and Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI). This research uses qualitative with descriptive research type. The sources of this research are English teachers at SMK 1 Maros and Biology teachers at Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI). The data collection methods used were interview, observation, and documentation. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that teachers in both schools understand the concept of differentiated learning and its importance to meet students' diverse learning needs. The challenges faced by teachers in both schools include the diversity of student learning, the need for more time to prepare learning materials, and difficulties in managing the classroom. Teachers in both schools have also developed various solutions to overcome these challenges, such as collaboration with stakeholders, using technology, and providing varied tasks. The conclusion from this study is that student-focused differentiated learning is worth implementing as it is an effective strategy to meet students' diverse learning needs.

Keyword: Differentiated Learning, Students, Facilitator

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih sebagai sebuah investasi untuk mengembangkan kemampuan individu dan tataran kehidupan masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia menjadi tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam menuntun potensi-potensi individu dengan memfasilitasi kebutuhan sehingga mampu memahami apa yang dipelajari dan menjadi anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Oleh karena itu, pendidikan seharusnya bisa mengakomodasi dari semua perbedaan ini, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap individu murid harus selalu diperhatikan, karena setiap peserta didik tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka. Berkenaan dengan hal tersebut, sepatutnya guru dapat mendesain pembelajaran yang memperhatikan keragaman siswa supaya pembelajaran yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan belajar murid (Agusdianita et al., 2024, p. 115).

Maka guru berkewajiban terus berkembang dan menguasai pengetahuan dan teknologi terkini. Berbagai macam strategi pembelajaran yang menginspirasi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan merdeka belajar, salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Wahyuningsari et al., 2022)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Santos, Coutinho, dkk, 2018) manfaat pembelajaran diferensiasi diantaranya mampu memfasilitasi pengembangan komponen kreativitas peserta didik, dapat memberikan penurunan substansi dalam kegagalan, mampu memberikan pembelajaran yang dapat mendorong adaptasi peserta didik yang berbeda berdasarkan keahlian dan potensi yang dimiliki dan pembelajaran diferensiasi mampu mendukung keteraturan dalam perilaku individu peserta didik di dalam kelas (Rohmah, 2023).

Artikel ini akan membahas berbagai aspek terkait pembelajaran diferensiasi, termasuk teori dasar, praktik implementasi, studi kasus, serta tantangan dan solusi dalam menyelesaikan tantangan. Harapannya, melalui pembahasan ini, para pendidik dapat lebih memahami dan mengaplikasikan pembelajaran diferensiasi secara efektif di dalam kelas mereka, sehingga semua siswa dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis maupun lisan dari orang yang diteliti (Sutisna, 2021, p. 8). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMK 1 Maros dan Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI). Data penelitian ini diperoleh langsung dari guru untuk mengetahui implementasi pembelajaran diferensiasi yang selaras dengan tujuan penelitian.

Sumber data yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi guru bahasa Inggris di SMK 1 Maros dan guru Biologi di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk pengamatan berkenaan dengan pembelajaran diferensiasi. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian (Saleh et al., 2017, p. 61).

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen lapangan. Adapun penyajian data informasi yang diorganisir agar peneliti dapat dengan yakin menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Rijali, 2019, p. 81). Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terkumpul cukup. Kesimpulan awal kemudian diambil, dan kesimpulan akhir diambil setelah data lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dua sekolah yang berbeda, peneliti memiliki beberapa indikator yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemahaman dan penerapan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di dua sekolah yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

1. Pemahaman dan Kesiapan Guru

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana pemahaman dan persiapan guru terkait pembelajaran diferensiasi di SMK 1 Maros. Hasil yang diperoleh dari wawancara, menurut Guru RL, pembelajaran berdiferensiasi sangat bagus diterapkan karena guru harus mengenali setiap siswa yang diajari dengan menggunakan teknik pembelajaran diferensiasi siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut guru RE, pembelajaran berdiferensiasi dapat

bervariasi tergantung pada konteks dan pengalaman individu. Namun, pada umumnya pembelajaran berdiferensiasi dipahami sebagai pendekatan pengajaran yang berfokus pada penyesuaian metode, materi, dan lingkungan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Oleh karena itu guru dituntut menggunakan pembelajaran bervariasi untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dalam proses pembelajaran, maka SMK 1 Maros mengadakan pelatihan atau workshop sebanyak 3-4 kali setahun untuk melatih kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Sedangkan hasil penelitian di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI), guru ER dan NA memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Guru juga menyadari bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Untuk mendukung pembelajaran diferensiasi efektif, guru terkait mengatakan bahwa ikut aktif mengikuti workshop dan pelatihan untuk melatih kemampuan guru dalam mengelola kelas.

2. Cara Pemetaan Kebutuhan Belajar dan Strategi Pembelajaran

Selanjutnya cara pemetaan yang dilakukan oleh guru SMK 1 Maros dari hasil wawancara guru RL, dimana pemetaannya tidak hanya melakukan penelitian di dalam kelas tetapi juga menganalisis cara siswa menerima pembelajaran, sehingga guru RL dapat mengetahui siswa tersebut dapat menerima pembelajaran berupa visual, auditori dan kinestetik. Sedangkan cara pemetaan kebutuhan belajar siswa oleh guru RE dengan menggunakan berbagai metode yang memungkinkan guru RE merancang pembelajaran yang lebih responsif sehingga memudahkan siswa menerima materi pembelajaran.

Sedangkan di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI), guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid dengan menggabungkan hasil pemetaan yang dilakukan oleh LSC (*Learning Support Centre*) sekolah saat siswa pertama kali masuk sebelum belajar mengajar dimulai tiap semester kemudian guru melakukan observasi tingkah laku saat belajar dan observasi lanjutan melalui kuesioner dan pertanyaan. Guru menggunakan strategi diferensiasi yang sederhana, yaitu memberikan materi pembelajaran dalam bentuk yang beragam (video, gambar, buku) dan mengevaluasi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Tantangan pada Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada hasil penelitian terkait tantangan yang dihadapi oleh guru di SMK 1 Maros, tantangan bagi guru RL berupa keberagaman belajar siswa yang beragam, sehingga guru dituntut untuk memenuhi keberagaman belajar siswa, sedangkan tantangan yang dihadapi oleh guru RE membutuhkan lebih

banyak waktu untuk menyiapkan materi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Dari tantangan di atas, cara guru RL dan RE dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu memiliki kemampuan dalam membaca kebutuhan siswa serta tidak monoton dalam melakukan pembelajaran, baiknya divariasikan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Adapun solusi yang lain yaitu menjalin kerjasama dengan stakeholder di sekolah dan tidak lupa melibatkan orang tua siswa dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi.

Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh guru di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) dari hasil wawancara, salah satu tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah bakat dan minat siswa yang beragam juga membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk memahami kebutuhan individu setiap siswa, merancang pembelajaran yang berbeda, dan menyiapkan materi yang bervariasi. Guru berusaha mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan tugas secara acak kepada siswa dan memulainya dengan fokus pada satu atau dua aspek, seperti diferensiasi konten atau diferensiasi proses. Solusi lainnya, guru melakukan kerjasama dengan stakeholder sekolah termasuk rekan sejawat, laboran, dan orang tua siswa untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

4. Cara Mengukur Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK 1 Maros, cara guru RL dan RE mengukur efektivitas pembelajaran diferensiasi yaitu dengan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi ini memiliki beberapa poin yang ingin dicapai dalam pengajaran guru kepada siswa. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang telah diajarkan, mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda, serta untuk menilai perkembangan mereka secara keseluruhan.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI), guru menilai dan mengukur efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat kemajuan belajar siswa secara individu dan membandingkannya dengan pencapaian sebelumnya dengan menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes, kuis, proyek, portofolio, dan observasi, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh. Kemudian melibatkan siswa dalam proses penilaian dengan meminta mereka melakukan refleksi diri, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Hal ini membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka.

5. Alat untuk Mendukung Pembelajaran Diferensiasi

Untuk mendukung pembelajaran diferensiasi di SMK 1 Maros, guru RL dan RE menggunakan beberapa teknik dan metode variatif dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap

siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, guru juga menggunakan fasilitas yang tersedia termasuk alat bantu berupa teknologi pendidikan dan multimedia yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif serta alat peraga untuk membantu siswa lebih memahami konsep-konsep abstrak melalui visualisasi nyata.

Sedangkan di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI), guru juga menggunakan metode yang variatif dan memanfaatkan teknologi. Pada alat penilaian, guru NA melakukan 3 jenis penilaian kepada siswa yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Selain itu guru ER menambahkan bahwa alat lain yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran diferensiasi seperti aplikasi Canva, Gmeet, Classroom dan Jagel (aplikasi pembuat aplikasi).

6. Dampak Positif Pembelajaran Diferensiasi pada Proses Belajar Siswa

Dampak positif terkait pembelajaran diferensiasi pada proses belajar siswa di SMK 1 Maros, dari hasil wawancara guru RL dan RE, ada siswa yang kurang termotivasi dengan pembelajaran tradisional dan memiliki kebutuhan pembelajaran visual yang tinggi. Untuk mengatasi hal ini, terkadang guru menggunakan proyektor LCD untuk memutar video instruksional. Dengan demikian, siswa tersebut menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Guru juga menggunakan rekaman audio dan pembelajaran ceramah untuk siswa auditori, dan eksperimen untuk siswa dengan metode pembelajaran kinestetik. Hal ini meningkatkan minat siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dampak positif yang diperoleh siswa dari hasil wawancara guru NA di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI), siswa mampu menjelaskan dan memahami suatu materi berdasarkan kemampuan, pola belajar dan gaya belajarnya. Seperti seorang siswa auditori yang memahami pembelajaran dengan banyak mendengarkan video dan rekaman suara sembari mengulang materi. Sementara guru ER memaparkan dampak positif pembelajaran diferensiasi dengan memberikan contoh seperti, siswa dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan pengetahuan mereka "*how to write an essay*". Kelompok pertama mempelajari bagian-bagian *essay*, kelompok kedua mempelajari topik yang lebih kompleks, seperti menulis *introduction of the essay* dan kelompok ketiga menulis *essay* mandiri tentang topik yang mereka minati. Hasilnya semua siswa dapat belajar tentang "*how to write an essay*" pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa di kelompok 1 merasa lebih percaya diri karena mereka dapat memahami materi dengan baik. Siswa di kelompok 2 dan 3 merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

7. Manfaat Pembelajaran Diferensiasi

Indikator terkait pengalaman guru dan manfaat dalam pembelajaran diferensiasi di SMK 1 Maros, yang mana pengalaman guru RL tentang pembelajaran diferensiasi memberikan manfaat

yang dapat dirasakan dalam penerapannya, siswa lebih baik dalam menerima ilmu dan pengembangan skill karna siswa belajar dalam keadaan tenang dan senang. Sedangkan manfaat yang dirasakan oleh guru RE pembelajaran diferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan pada pengalaman belajar siswa, meskipun memerlukan upaya dan kesabaran yang besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna bagi semua siswa.

Sedangkan menurut hasil wawancara di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI), guru terkait memiliki pandangan positif tentang pembelajaran berdiferensiasi dan yakin bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Guru meyakini bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru untuk lebih mengenali pola belajar siswa dan membuat siswa lebih memahami pembelajaran dengan cara yang humanis, dan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tetapi juga mampu meningkatkan kualitas guru.

Pembahasan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Menurut pasal tersebut, diversifikasi kurikulum dimaksudkan agar penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan karakteristik potensial yang ada di daerah dapat mengakomodasi berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Wahyuningsari et al., 2022b, pp. 531–532).

(Wahyuningsari et al., 2022b, p. 532) Diferensiasi pembelajaran mengacu pada keragaman layanan yang diberikan oleh karakteristik peserta belajar yang berbeda. Ketika siswa tiba di sekolah, mereka memiliki berbagai perbedaan dalam kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar, dan banyak faktor lainnya. Akibatnya, tidak adil jika guru hanya memberikan materi pelajaran dan menilai siswa dengan cara yang sama untuk semua siswa di kelas. Guru harus memperhatikan perbedaan siswa dan memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi, guru dituntut untuk menggunakan berbagai pendekatan, metode sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa. Guru merencanakan dan menyusun bahan, aktivitas, tugas yang akan dikerjakan di sekolah maupun di

rumah dan evaluasi akhir yang disesuaikan dengan kesiapan, minat dan apa yang disukai siswa (Rahmah et al., 2022, p. 117).

Pembelajaran berdiferensiasi, sebuah strategi inovatif yang bertujuan untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar siswa, tak luput dari berbagai hambatan. Hambatan-hambatan ini dapat menghambat efektivitas pelaksanaannya dan memicu kesulitan bagi guru dalam menerapkan strategi ini secara optimal.

Menurut KBBI hambatan berarti halangan atau rintangan. Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi keberhasilan dan kemajuan suatu program. (Muliani, 2023, pp. 3–10), hambatan adalah faktor yang dapat menghambat keberhasilan dan kemajuan suatu program. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, hambatan ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis: faktor internal dan eksternal. Beberapa hambatan internal yang sering dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi meliputi kemampuan teknologi yang terbatas, pemahaman yang kurang mendalam tentang merdeka belajar, ketersediaan media pendukung yang terbatas, dan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi karena guru mungkin saja mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang beragam, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, dan menilai kemajuan belajar siswa secara efektif.

Hambatan-hambatan ini dapat membuat guru merasa kewalahan dan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mencari solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Beberapa solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi, Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, berkolaborasi dengan rekan sejawat yang mana guru dapat bertukar ide, pengalaman, dan strategi dengan rekan sejawat lainnya untuk saling mendukung dan belajar dari satu sama lain, Memanfaatkan sumber daya online, dan membuka diri terhadap perubahan, sebab guru perlu memiliki mentalitas yang terbuka dan siap untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan menerapkan solusi-solusi yang tepat, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi semua siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pemahaman dan Kesiapan guru di kedua sekolah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan pentingnya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Cara

pemetaan kebutuhan belajar dan strategi pembelajaran guru di kedua sekolah menggunakan berbagai metode untuk memetakan kebutuhan belajar siswa, seperti observasi, wawancara, dan tes. Guru di kedua sekolah menggunakan berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Tantangan yang dihadapi guru di kedua sekolah meliputi keberagaman belajar siswa, kebutuhan waktu yang lebih banyak untuk menyiapkan materi pembelajaran, dan kesulitan dalam mengelola kelas yang beragam. Guru di kedua sekolah juga telah mengembangkan berbagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti kerjasama dengan stakeholder, menggunakan teknologi, dan memberikan tugas yang bervariasi. Guru di kedua sekolah menggunakan berbagai metode untuk mengukur efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, seperti tes, kuis, proyek, portofolio, dan observasi. Untuk Mendukung Pembelajaran diferensiasi guru di kedua sekolah menggunakan berbagai alat untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, seperti teknologi, media pembelajaran, dan alat peraga. Guru di kedua sekolah juga memanfaatkan kerjasama dengan stakeholder, seperti rekan sejawat, laboran, dan orang tua siswa.

Dampak positif pembelajaran diferensiasi pada proses belajar siswa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif pada proses belajar siswa, seperti meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, dan pemahaman materi. Pembelajaran berdiferensiasi juga membantu siswa untuk lebih percaya diri dan mampu belajar secara mandiri. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat bagi guru dan siswa, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga membantu siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru di kedua sekolah yang diteliti telah menunjukkan pemahaman dan kesiapan yang baik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif pada proses belajar siswa dan memberikan manfaat bagi guru dan siswa.

2. Saran

Penelitian ini dapat diperluas dengan meneliti lebih lanjut tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat dilakukan di sekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Agusdianita, N., Sari, V. A., & Tarmizi, P. (2024). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Penggerak di Kota Bengkulu*. 12.

- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 27-32).
- Muliani, R. (2023). *Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik Untuk Guru*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2ru7j>
- Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50838>
- Rohmah, A. N. (2023). Studi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Pendidikan Dasar. *IBTIDA'*, 4(01), 70-77.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saleh, S., Pd, S., & Pd, M. (2017). *Analisis Data Kualitatif*.
- Sutisna. (2021). *Metode penelitian kualitatif bidang pendidikan*. UNJ PRESS.
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022a). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>